

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan keseluruhan proses berpikir yang dimulai dari menemukan permasalahan, kemudian peneliti menjabarkannya dalam suatu kerangka tertentu, serta mengumpulkan data bagi pengujian empiris untuk mendapatkan penjelasan dalam penarikan kesimpulan atas hal yang diteliti (Hasan, 2002, p. 21). Menurut Sulisty (2010) Metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik untuk mencapai maksud, cara kerja sistematis untuk memudahkan pelaksanaan sebuah kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Tahapan selanjutnya dalam bab ini adalah menentukan tujuan penelitian, objek dan ruang lingkup penelitian, Metode penelitian, menentukan populasi dan sampel, serta menyiapkan data penelitian dan menentukan teknik analisis.

A. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan kerangka teoritik yang telah dibuat oleh peneliti, maka secara rinci tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk :

5. Memberikan fakta dan bukti empiris mengenai pengaruh Pajak terhadap Keputusan *Transfer Pricing* Yang Dilakukan Perusahaan Manufaktur
6. Memberikan fakta dan bukti empiris mengenai pengaruh *Debt Covenant* terhadap Keputusan *Transfer Pricing* Yang Dilakukan Perusahaan Manufaktur

7. Memberikan fakta dan bukti empiris mengenai pengaruh *Exchange Rate* terhadap Keputusan *Transfer Pricing* Yang Dilakukan Perusahaan Manufaktur

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, objek yang menjadi sasaran penelitian adalah perusahaan manufaktur yang mempunyai hubungan istimewa dengan perusahaan asing di Indonesia pada Bursa Efek Jakarta periode 2012-2014. Adapun ruang lingkup kajiannya penelitian pada karakteristik *transfer pricing* yang dilihat dari variabel pajak, *debt covenant* dan *exchange rate* terhadap keputusan *transfer pricing*.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder (*secondary data*), dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Sebagian besar penanaman modal asing dilakukan pada perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur dan mempunyai kaitan intern perusahaan yang cukup substansial dengan induk perusahaan di luar negeri (Gunadi, 1994). Sample dalam penelitian ini menggunakan metoda *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2014, dengan populasi seluruh perusahaan manufaktur sebanyak 168 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan 45 sampel sesuai dengan ketentuan penelitian.

- b. Data laporan keuangan perusahaan sampel tersedia untuk tahun pelaporan 2012-2014.
- c. Perusahaan sample dikendalikan oleh perusahaan asing dengan presentase kepemilikan 25% atau lebih sebagai pemegang saham pengendali oleh perusahaan asing.
- d. Perusahaan sampel tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan. Hal ini karena perusahaan yang mengalami kerugian tidak memiliki kewajiban perpajakan di tingkat perusahaan sehingga motivasi pajak menjadi tidak relevan. Oleh karena itu perusahaan yang mengalami kerugian dikeluarkan dari sampel.
- e. Perusahaan sampel yang memiliki laba atau rugi selisih kurs.

D. Jenis dan Sumber Data

Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014.

E.Operasionalisasi Variabel Penelitian

Agar penulisan skripsi ini lebih terarah maka perlu ditentukan terlebih dahulu variabel-variabel yang akan diteliti. Variabel merupakan atribut seseorang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lain atau satu objek

dengan yang lain. Sedangkan operasionalisasi didefinisikan sebagai petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan bagaimana mengukur suatu variabel. Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah variabel independen yaitu Pajak, *Debt Covenant* dan *Exchange Rate*, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Keputusan *Transfer Pricing* Yang Dilakukan Perusahaan Manufaktur :

1. Variabel Dependen

a. Definisi Konseptual

Penelitian mengenai motivasi pajak dalam transaksi *transfer pricing* telah dilakukan Swenson (2001), menemukan bahwa tariff impor dan pajak berpengaruh insentif untuk melakukan *transfer pricing*.. Keberadaan variabel *transfer pricing* didasarkan pada ada atau tidaknya data penjualan pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Yuniasih, Rasmini, dan Wirakusuma 2012).

b. Definisi Operasional

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010). Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah Keputusan *Transfer Pricing* Yang Dilakukan Perusahaan ManufakturPerusahaan yang melakukan hubungan istimewa dihitung menggunakan proksi *Related Party Transaction*. RPT merupakan transaksi sebuah perusahaan dengan pihak-pihak yang memiliki hubungan khusus atau istimewa dengan perusahaan tersebut, seperti anak perusahaan atau perusahaan yang dimiliki oleh anggota dewan perusahaan.

$$\text{RPT} = \frac{\text{Total Piutang Hubungan Istimewa}}{\text{Total Aset}}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari pajak, *debt covenant* dan *exchange rate*.

Pajak

a. Definisi Konseptual

Pajak merupakan kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Salah satu cara untuk mengukur seberapa baik sebuah perusahaan mengelola pajaknya adalah dengan melihat tarif pajak efektifnya (Liansheng et al., 2007 dalam Hanum, 2013).

b. Definisi Operasional

Pajak dalam penelitian ini diproksikan dengan *effective tax rate*. Dengan adanya ETR, maka perusahaan akan dapat mengetahui berapa bagian dari penghasilan yang sebenarnya perusahaan bayarkan untuk pajak (Handayani, 2013). Oleh karena perbedaan waktu direalisasikan di masa yang akan datang maka untuk mengukur tarif pajak efektif atas pajak yang sesungguhnya

dibayar perusahaan digunakan *cash ETR* (pembayaran pajak secara kas) sebagai proksi dalam penelitian ini. *Cash ETR* merupakan rasio pembayaran secara kas (*cash taxes paid*) atas laba perusahaan sebelum pajak penghasilan. Variabel pajak dalam penelitian ini dihitung dengan *effective tax rate* :

$$\text{ETR} = \frac{\text{Tax expense} - \text{Deffered tax expense}}{\text{Laba Kena Pajak}}$$

Debt Covenant

a. Definisi Konseptual

Dalam *debt covenant hypothesis* makin dekat suatu perusahaan terhadap pelanggaran pada akuntansi yang didasarkan pada kesepakatan utang, maka kecenderungannya adalah semakin besar kemungkinan manajer perusahaan memilih prosedur akuntansi dengan perubahan laba yang dilaporkan dari periode masa depan ke periode masa kini.

b. Definisi Operasional

Debt covenant diproksikan dengan rasio hutang, dalam penelitian ini menggunakan rasio DER yaitu perbandingan antara total hutang dengan modal saham. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Semakin tinggi angka DER maka diasumsika perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi

terhadap likuiditas perusahaannya. Maka, variabel *debt covenant* diukur dengan menggunakan rasio *debt to equity*

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Exchange Rate

a. *Exchange rate* memiliki dua efek akuntansi, yaitu untuk memasukkan transaksi mata uang asing dan pengungkapan keuntungan atau kerugian yang dapat mempengaruhi keuntungan secara keseluruhan. Akibatnya, perusahaan multinasional mungkin mencoba untuk mengurangi risiko nilai tukar mata uang asing dengan memindahkan dana ke mata uang yang kuat melalui *transfer pricing* untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan (Chan, Landry, dan Jalbert 2002).

b. Definisi Operasional

Exchange rate dihitung dari laba atau rugi selisih kurs dibagi dengan laba atau rugi penjualan, data tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan manufaktur pada tahun 2012-2014. Berikut penghitungan *exchange rate* sebagai berikut :

$$\text{Exchange Rate} = \frac{\text{Laba Rugi Selisih Kurs}}{\text{Laba Rugi Sebelum Pajak}}$$

F. Teknik Analisis Data

Selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Dikarenakan penelitian yang dilakukan menggunakan lebih dari satu variabel bebas, maka pengujian analisis statistik yang digunakan adalah regresi berganda. Teknik ini digunakan karena variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *transfer pricing* merupakan variabel. Adapun model regresi logistik disajikan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= RPT
β_0	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_4$	= Koefisien regresi
X1	= ERT
X2	= DER
X3	= EXC
e	= <i>Error term</i> , yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

Kriteria pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah H_0 ditolak jika nilai signifikansi wald $< 0,05$ dan masing-masing koefisien regresi sesuai dengan arah yang diprediksikan. Uji *sig-Wald* digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen di dalam model regresi logistik

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini. Uji deskriptif yang digunakan, antara lain rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum. Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel, sehingga secara konstektual dapat lebih mudah dimengerti oleh pembaca.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa sampel yang diteliti terbebas dari gangguan mutikolinearitas, autokorelasi, heterokedastisitas dan normalitas. Namun pada penelitian ini yang digunakan hanya uji multikolinearitas karena dalam regresi logistik sudah ada *goodness of fit test*.

2.1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, maka uji ini hanya digunakan untuk penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. model

regresi yang bebas dari multikolinearitas mempunyai nilai *tolerance* di atas 0,1 atau nilai VIF di bawah 10 (Ghozali, 2007).

2.2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat masalah autokorelasi.
- b. Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai dU dan dL dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan.

2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain sama maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda

disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang terdapat homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2011).

3. Uji Hipotesis

Uji ini dilakukan dengan melihat nilai koefisien dan signifikansi dari tiap-tiap variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Uji hipotesis inilah yang nantinya dijadikan dasar dalam menyatakan apakah hasil penelitian mendukung hipotesis penelitian atau tidak.

3.1. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang semakin mendekati satu berarti model semakin baik (Ghozali, 2011).

3.2. Uji Statistik t (Uji Signifikansi Parsial)

Uji Statistik t, yaitu pengujian koefisien regresi secara parsial dengan menentukan formula statistik yang akan diuji. Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Keputusan dalam pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel atau dengan melihat nilai probabilitas dari t-hitung. Jika nilai t-hitung > t-tabel atau jika nilai probabilitas $t < \alpha = 0,05$ maka tolak Ho, sehingga kesimpulannya adalah variabel independen secara parsial signifikan mempengaruhi variabel dependen.

3.3. Uji Statistik F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik F merupakan uji model yang menunjukkan apakah model regresi fit untuk diolah lebih lanjut. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance* level 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi $f > 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan kedelapan variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi $f \leq 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara simultan keempat variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.